

Kompetensi Pustakawan Zaman Now

Sarwono

Perpustakaan UGM

sarwana_lib@ugm.ac.id; massarwana@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Berbagai macam perubahan yang terjadi di perpustakaan antara lain perubahan koleksi, pemustaka dan perubahan layanan. Pemustaka saat ini didominasi oleh generasi y, generasi z dan bahkan generasi alfa. Pustakawan yang ada saat ini terdiri dari beberapa generasi. Sehingga pustakawan perlu berubah menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kompetensi pustakawan harus ditingkatkan. Kompetensi pustakawan yang harus dimiliki pustakawan zaman now antara lain: kompetensi teknologin informasi, kompetensi bahasa asing, kompetensi psikologi, kompetensi komunikasi. Dengan meningkatnya kompetensi pustakawan diharapkan mereka dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka zaman now.

Kata kunci: kompetensi, pustakawan, pemustaka

Abstract

The library has now rapidly developed throughout the time. Several changes take place such as the collection shift, the librarian, and the change of their service. The librarians now are predominantly dominated by y generation, z generation, and even alpha generation. The librarians presently consist of different generations. Thus, the librarians subsequently need to adjust to the changing situation. They have to improve their competence. The competences that the librarians of Zaman Now must have are such as: information technology, foreign language skill, psychology, and communication competence. As their capability on those skills increase, it is expected that they could give the best service to the library visitors of Zaman Now.

Keywords: competence, librarian, library visitors

Pendahuluan

Pengertian Perpustakaan

Pengertian perpustakaan pada masa dulu adalah sebuah ruang, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki:1993). Sedangkan Lasa Hs (2005) mendefinisikan bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi ini meliputi produk intelektual dan artistik manusia. Dalam melaksanakan aktivitas tersebut diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi

Dalam UU RI No 43 tahun 2007 disebutkan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (pengguna perpustakaan). Disebutkan pula bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan.

Definisi perpustakaan dalam UU RI No 43 Tahun 2007 mengisyaratkan bahwa perpustakaan memiliki berbagai macam fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat pendidikan
- b. Sebagai tempat dan mendukung penelitian
- c. Menjalankan fungsi pelestarian
- d. Memberikan informasi sebanyak dan selengkap mungkin kepada pemustaka
- e. Sebagai tempat rekreasi atau tempat yang menghibur pemustaka

Seiring berjalannya waktu maka perpustakaan mengalami banyak perubahan. Beberapa peraturan yang dulu terlihat kaku seperti tidak boleh berbicara keras di perpustakaan dan dilarang makan dan minum di ruangan saat ini hamper tidak ditemui lagi. Kalau masih ada peraturan seperti itu biasanya diberlakukan di ruang-ruang khusus. Pemustaka juga dimanjakan dengan pilihan ruang yang diinginkan. Apakah menghendaki yang sepi dan tenang dan atau yang sedikit ramai dengan suara diskusi.

Perubahan Perpustakaan

Ada beberapa perubahan lain yang terjadi di perpustakaan antara lain:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di perpustakaan
Kemajuan penggunaan teknologi informasi di perpustakaan antara lain terjadi di bagian pengolahan data/ bahan pustaka menjadi informasi. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan saat ini sudah menjadi tuntutan dunia perpustakaan. Tingkat kemajuan dan kehebatan perpustakaan saat ini tidak hanya diukur dari kemegahan gedungnya, banyaknya koleksi bahan pustaka maupun jumlah pemustaka yang memanfaatkan. Pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi akan membuat penilaian tersendiri bagi pemustaka. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan difungsikan dalam bentuk:
 - a. digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat pula ditearapkan pada inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, dan statistik sehingga lebih mudah dan cepat prosesnya.
 - b. Sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarluaskan informasi dalam bentuk/format digital. Dengan teknologi dan informasi maka proses mencari, menyimpan dan menyebarluaskan koleksi dalam bentuk digital menjadi lebih mudah dan optimal.
 - c. Pemanfaatan media sosial untuk pelayanan perpustakaan. Perpustakaan melayani pertanyaan, saran, komplain dari pelanggannya melalui sosial media seperti *yahoo mesenger*, *facebook*, *twitter* dan lain sebagainya. Sosial media memiliki kelebihan yaitu jam kerja yang tidak terbatas sehingga pengelola perpustakaan dapat memberikan jawaban, pemberitaahuan dan sebagainya selama 24 jam.

Perkembangan teknologi juga mempercepat perkembangan perpustakaan digital dan mendorong perubahan yang signifikan di perpustakaan. Menurut Brophy dalam Astina (2015: 13) perkembangan baru perpustakaan dipengaruhi oleh:

- a. kertas elektronik (*electronic papaer*)
- b. Model penerbitan baru (*new publishing models*)
- c. *On-line bookshop*
- d. *E-commerce*

- e. Televisi digital.
- f. Lingkungan pembelajaran terpadu
- g. Universitas jauh (*e-universities*)
- h. Komunikasi bergerak (*mobile communication*)
- i. Cetak berdasarkan permintaan
- j. The unknown (tidak dikenal)

2. Koleksi

Sebagian besar perpustakaan masih memerlukan ruang dan bangunan yang cukup luas untuk mengoleksi ribuan bahan pustaka tercetak. Pada masa yang akan datang perpustakaan harus merubah diri. Seiring perkembangan teknologi dan informasi agar perpustakaan tidak ditinggalkan pemustaka.

Koleksi perpustakaan di masa kini dan mendatang sudah banyak mengalami perubahan. Koleksi berbentuk cetak akan semakin berkurang dan koleksi digital akan semakin banyak.

Hal ini adalah tuntutan jaman yang tak bisa dibendung seiring perkembangan teknologi. Pemustaka lebih senang membawa data atau catatan dalam bentuk file dalam flasdisc maupun CD. Sehingga yang dilakukan oleh pihak perpustakaan adalah menyediakan sebanyak dan selengkap mungkin fasilitas untuk mengakses *e-book* maupun jurnal *on-line*. Pemustaka sekarang lebih sibuk dengan alat dan sarana yang sarat teknologi.

Jumlah komputer dan akses internet yang cepat menjadi tuntutan pemustaka saat ini. Sudah menjadi kebiasaan generasi sekarang untuk beraktifitas belajar sambil berselancar di dunia maya bersama teman-temannya.

Walaupun koleksi digital dan online sangat diperlukan, tetapi bahan pustaka tercetak tetap harus disediakan di perpustakaan walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak.

3. Layanan

Seiring perkembangan zaman, maka perpustakaan harus berubah. Bentuk-bentuk layanan harus menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan menyesuaikan kebutuhan pemustaka. Beberapa hal yang sebaiknya di layankan oleh perpustakaan saat ini dan masa yang akan datang adalah:

- a. penyediaan sarana internet. Internet saat ini seakan menjadi kebutuhan utama. Warung internet menjamur di mana-mana. Bahkan sudah sampai ke pelosok desa. Bahkan saat ini orang dimanjakan

- melalui fasilitas teknologi, Mereka bisa akses internet melalui handphone. Oleh karena itu perpustakaan tidak boleh ketinggalan. Pelayanan internet harus diadakan. Internet bahkan bisa mewakili perpustakaan. Karena akses informasi yang sangat banyak.
- b. pelayanan *on line* 24 jam. Hendaknya perpustakaan dapat memberikan informasi secara *on line* selama 24 jam. Sehingga para pemustaka dapat mencari informasi secara *online* dari bilik kamar mereka di waktu malam hari.
 - c. pelayanan berbasis teknologi. Pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka tercetak akan tetap ada walaupun frekwensinya berkurang dibanding dengan masa dulu. Hal yang perlu ditingkatkan adalah pelayanan tersebut sebaiknya berbasis teknologi. Misalnya saja melayani perpanjangan peminjaman melalui sms. Dengan demikian pemustaka akan dimudahkan. Mereka tidak perlu membawa buku-buku yang kadang jumlahnya banyak dan tebal-tebal. Cukup mereka sms dari kamar kost atau ruang kuliah.
 - d. bimbingan pemakai. Bimbingan ini dimaksudkan agar fasilitas dan informasi yang tersedia di perpustakaan benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Di era teknologi ini maka bimbingan pemakai tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. bahkan kalau perlu pustakawan memberikan bimbingan agar teknologi dimanfaatkan secara benar. Tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan bahkan merugikan diri sendiri, orang tua dan masyarakat lainnya. Perlu disampaikan pula etika memanfaatkan teknologi. Yang lebih penting lagi adalah bimbingan pemakai ini juga mestinya memanfaatkan teknologi yang dimiliki perpustakaan.

Perubahan Pemustaka

Sebagaimana perpustakaan yang mengalami perubahan pesat maka pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan pun akan berubah. Pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan sekarang ini sebagian besar adalah generasi Y dan generasi Z. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang haus akan ilmu dan selalu menanyakan pertanyaan setelah pertanyaan. Artinya ia akan senantiasa tidak puas dengan jawaban-jawaban normatif dan standar. Generasi ini sangat akrab dengan teknologi, karena memang mereka terlahir pada saat perkembangan teknologi sudah sedemikian pesat.

Menurut Wikipedia Generasi Y adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1981 sampai dengan 1989 masehi. Generasi ini disebut juga dengan sebutan generasi milenial, yang sudah mengenal

teknologi seperti komputer, *video games*, dan *smartphone*. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook*, *line*, *path*, *instagram*, *whatsapp*, dan *twitter*. Mereka juga suka main game *online*.

Sedangkan Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 masehi. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Y, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Y. Disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan Generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

Oleh karena itu kebutuhan generasi ini terhadap perpustakaan juga berbeda dengan generasi terdahulu. Perpustakaan yang berbasis teknologi akan lebih menarik bagi generasi ini.

Perubahan Pustakawan

Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan dalam Anggaran Dasar Ikatan Pustakawan Indonesia disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah profesi bagi orang yang bekerja di perpustakaan. Profesi pustakawan ini tidak membedakan antara pustakawan pemerintah (ASN) maupun pustakawan swasta (non ASN). Walaupun pada awalnya jabatan fungsional pustakawan itu ditujukan untuk pustakawan pemerintah, namun pada perkembangannya pihak swasta pun dapat menggunakan jabatan fungsional pustakawan tersebut sebagai acuan dalam mengembangkan pustakawan di institusinya.

Pada saat ini harus dipahami bahwa sumber daya manusia ke-pustakawanan terdapat tiga generasi, semestinya dapat melayani seluruh pemustaka dengan baik. Apalagi bila tiga generasi ini dapat bersinergi memajukan lembaganya dan dunia ke-pustakawanan pada umumnya

Adapun tiga generasi tersebut adalah:

- a. Pustakawan generasi *baby boomers*. Pustakawan yang lahir antara tahun 1943-1960. Pustakawan generasi ini sudah mencapai puncak karirnya. Mereka terlahir pada tahun 1943-1960. sehingga mereka yang lahir ditahun 1960 pun sekarang sudah berusia 50 tahun. Pustakawan generasi ini sudah mendekati pensiun dari karirnya. Pada umumnya pustakawan ini sudah kurang bersemangat untuk menambah wawasan keilmuan. Mereka sudah berpikiran tentang dunia setelah pensiun. Bahkan kadang sudah kurang semangat lagi menjalani aktifitas kerja. Semestinya di akhir pengabdian nya mereka justru bersemangat sehingga dapat berhenti dari karir dengan “khusnul khotimah”. Menjalankan tugas sebaik-baiknya dan meninggalkan kenangan baik bagi pustakawan juniornya. Jikalau mereka berbicara dengan sesama pustakawan mereka akan berbicara tentang keberhasilan anak-anaknya bersekolah, bercerita tentang keberhasilannya selama ini dalam kerjanya.sebagian besar pustakawan generasi berpendidikan sekolah menengah
- b. Pustakawan generasi X. Pustakawan yang lahir pada tahun 1961-1981. Pustakawan generasi ini lahir pada tahun 1960-1981 sehingga usia mereka saat ini berkisar antara 29 tahun sampai 50 tahun. Mereka memiliki nilai-nilai yang sangat kuat yaitu: Dedikasi yang tinggi, memiliki semangat untuk kerja keras, mampu melakukan penyesuaian diri dengan perkembangan, *Law and Order*, mempunyai kesabaran yang cukup, Penghargaan tertunda, Kerja dulu sebelum bersenang-senang, Patuh aturan dan menyukai serta menghormati penghargaan yang diterimanya. Pustakawan generasi ini tidak terlalu akrab dengan teknologi tetapi juga tidak terlalu jauh tertinggal. Mereka sedikit mengerti dan sebagian kecil dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Pustakawan generasi ini masih memiliki kesempatan yang cukup untuk menggapai posisi puncak pustakawan
- c. Pustakawan generasi *millennial*. Pustakawan yang lahir tahun 1982-1994. Ini adalah generasi termuda pustakawan karena mereka terlahir pada tahun 1982-an. Pustakawan dari generasi ini memiliki semangat tinggi dalam pengembangan ilmu dan teknologi informasi perpustakaan. Mereka tidak terlalu memikirkan jenjang karir. Mereka asyik dengan perkembangan teknologi informasi dan senantiasa berusaha mengaplikasikan dalam dunia kerjanya.

Saat ini sebagian besar pustakawan adalah dua generasi pustakawan yaitu pustakawan generasi X dan pustakawan generasi millennial. Sedangkan generasi baby boomer sudah jauh berkurang karena sudah memasuki usia pensiun. Hanya mereka yang memiliki batas usia pensiun 60 tahun yang masih bertahan, yaitu pustakawan yang terlahir tahun 1959 dan 1960.

Kompetensi Pustakawan Zaman Now

Dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya maka pustakawan perlu memiliki standar kompetensi. Hal ini untuk menjaga mutu pelayanan perpustakaan dan kualitas pustakawan itu sendiri.

Kompetensi pustakawan merupakan sebuah syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas tertentu. Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1(10) kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampoilaan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sedangkan Hermawan (2006: 174) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan, sikap, nilai, perilaku, dan karakteristik seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan tingkat kesuksesan secara optimal.

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan sebagai akibat dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi maka perpustakaan membutuhkan petugas perpustakaan yang memiliki kompetensi sebagaimana dirumuskan oleh US Special Library Associations (dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi;2005) adalah:

- a. kompetensi profesional**, yaitu yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen, dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut.
- b. kompetensi individu**, yang menggambarkan satu kesatuan ketrampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperlihatkan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya.

Ida FP (2009) menyebutkan bahwa dalam mensikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka perpustakaan membutuhkan tenaga perpustakaan yang:

- a. dapat menjalankan multi fungsi. Sehingga bisa ditempatkan di bagian manapun. Dan bisa menjalankan fungsi lain selain yang memang menjadi tugas rutinnnya.
- b. dapat menjadi mitra bagi pengguna
- c. menjadikan pemustaka/pengguna sebagai mitra dalam pekerjaan perpustakaan
- d. Proaktif terhadap kemajuan ICT & ilmu pengetahuan
- e. Mampu memanfaatkan dan mengelola ICT
- f. Menerapkan konsep-konsep manajemen baru termasuk dlm hubungan dengan pemustaka
- g. mempunyai keahlian baru (*gabungan kepustakawanan dan ilmu lainnya*).
- h. memperluas pandangan mengenai posisi dan peran dlm peningkatan nilai informasi secara terus-menerus,
- i. proaktif, kreatif dan memiliki komitmen

Berkaitan dengan aplikasi TI maka Widiyanto dalam Astina (2015: 18) menyampaikan bahwa pustakawan perlu mempunyai standar kompetensi yang paling dasar, yaitu:

- a. memiliki kemampuan dalam penggunaan komputer
- b. kemampuan menguasai basis data
- c. kemampuan dan penguasaan peralatan TI
- d. kemampuan dalam penguasaan teknologi jaringan
- e. memiliki kemampuan dan penguasaan internet.
- f. Serta kemampuan berbahasa inggris.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi pustakawan harus selalu ditingkatkan. Hal ini untuk mengikuti perkembangan pemustakanya. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa saat ini pemustaka didominasi oleh kaum muda yakni generasi y, generasi z bahkan generasi alfa. Generasi yang sangat akrab dengan teknologi. Sehingga mau tidak mau pustakawan mesti mengikuti hal ini agar tetap dapat mengikuti dan memberikan layanan terbaiknya.

Selain menguasai teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka zaman now maka pustakawan mesti memiliki kompetensi lainnya. Yaitu kompetensi bahasa asing dan kompetensi psikologi remaja. Hal ini penting agar pustakawan dapat mengetahui dan memahami apa dan siapa generasi zaman now yang dilayaninya. Sehingga pustakawan dapat bergaul dan berdiskusi hangat

dengan para pemustaka. Dengan demikian pemustaka diharapkan sangat betah berada di perpustakaan dan merasa nyambung ketika berdiskusi dengan para pustakawan. Oleh karena itu hendaknya pustakawan selalu meningkatkan kemampuan dirinya.

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perpustakaan telah mengalami berbagai macam perubahan mengikuti perkembangan zaman.
2. Pemustaka saat ini di dominasi oleh generasi y, generasi z dan bahkan generasi alfa.
3. Pustakawan harus menyesuaikan diri dengan perubahan perpustakaan dan pemustaka. Sehingga pustakawan zaman now hendaknya memiliki kompetensi sebagai berikut:
 - a. Kemampuan teknologi informasi. Agar pustakawan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan teknologi informasi.
 - b. Kemampuan berbahasa asing. Agar mampu berkomunikasi dengan pemustaka khususnya yang berbahasa asing.
 - c. Kemampuan psikologi remaja. Agar pustakawan memahami dunia remaja dan pemuda karena saat ini usia remaja lah yang cukup dominan.
 - d. Kemampuan komunikasi. Untuk berkomunikasi dengan pemustaka zaman now yang secara usia mungkin sangat berbeda.

Daftar Pustaka

- Astina, I Putu. 2015. *Peran dan Kompetensi Pustakawan di Era Digital*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hermawan, R., 2006, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto
- https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z diakses 10 April pukul 10.07
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Priyanto, Ida Fajar. *Transformasi Perpustakaan*. Bahan Kuliah. Yogyakarta, 2009
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan